

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama bagi bayi yang khusus diciptakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. ASI mengandung semua bahan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nurita, 2022). ASI Adalah makanan terbaik bagi bayi. Pemberian ASI membantu bayi untuk memulai kehidupannya dengan baik dengan memenuhi kebutuhan gizi pada 6 bulan pertamanya yang sering disebut dengan ASI eksklusif. Sesudah 6 bulan, beberapa makanan lain yang baik harus ditambahkan kedalam menu bayi (Sulistiyono et al, 2023).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali vitamin dan obat (Najahah et al, 2022). Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu, dengan pemberian ASI eksklusif mampu meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Di masa depan, ASI eksklusif mampu menurunkan risiko terjadinya obesitas dan alergi pada anak (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi telah terbukti meningkatkan derajat kesehatan suatu bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI eksklusif mampu menurunkan angka ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Sudargo & Kusmayanti, 2023). Menurut data WHO pada tahun 2016 terdapat 39% bayi 0-6 bulan di dunia yang hanya mendapatkan ASI eksklusif. Namun, data UNICEF tahun 2019 terjadi peningkatan prevalensi bayi mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 45%. Asia Selatan prevalensi ASI eksklusif sebesar 54% dan secara global bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di dunia rata-rata 44% (Fajria et al., 2023).

WHO dan UNICEF menetapkan target gizi global untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dalam 6 bulan. Di negara maju seperti

di Amerika Serikat ditemukan angka pemberian ASI eksklusif rendah sebesar 16,3%, Kanada 13,4%, Hongkong 10,1%, Swedia 11% dan Norwegia 7%. Di negara berkembang, angka pemberian ASI eksklusif lebih menguntungkan. Sebanyak 49% ibu menyusui secara eksklusif di Ethiopia, India 46,4%, Iran 27,7%, dan Srilanka 50,8% (Najahah et al., 2022). WHO dan UNICEF juga menargetkan setidaknya 50% pemberian ASI eksklusif pada tahun 2025 (Karo, 2021).

Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi ASI eksklusif baru mencapai 37,35. Cakupan ASI eksklusif di perkotaan (40,7%) sedikit lebih tinggi daripada pedesaan (33,6%). Selanjutnya, pada tahun 2022 angka pencapaian target pemberian ASI eksklusif ini meningkat menjadi 48%. Menurut Kemenkes RI (2021) (Deswita et al, 2023). Masalah-masalah dalam praktik pemberian dalam pemberian ASI eksklusif adalah *delayed initiation*, tidak menerapkan ASI eksklusif dan penghentian dini konsumsi ASI kurang dari 6 bulan sehingga hal ini menyebabkan tumbuh kembang bayi tidak optimal (Neherta et al., 2023).

Pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor yang berperan terhadap kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Nurhidayati et al, 2023). Penelitian Herman et al (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif kepada Bayi. Edukasi komprehensif perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif, model edukasi dirancang untuk meningkatkan kesiapan pengetahuan, perilaku dan dukungan keluarga sehingga ibu hamil merasa siap untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Penelitian (Ramadhani, 2024) menyatakan bahwa Pengetahuan dan sikap ibu hamil sangat memengaruhi kesiapan mereka dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam memutuskan suatu tindakan. Sikap ibu didasari dengan pengetahuan yang baik, tetapi sikap yang baik belum tentu berpengaruh terhadap

praktik dan tindakan ibu dalam membuat Keputusan. Diperlukan motivasi dari berbagai pihak untuk mengubah tindakan ibu supaya lebih siap dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian (Sitorus et al., 2025) menyatakan bahwa Terdapat hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, nilai/adat budaya, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan ibu yang lebih tinggi biasanya berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI. Selain itu akses ke edukasi kesehatan melalui petugas medis, media, atau program penyuluhan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengetahuan ibu. .

Dari hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Kajeung Kecamatan Sungai Mas, dari 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan hanya 20% yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 80% tidak memberikan ASI Eksklusif dengan berbagai alasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Pengetahuan dan sikap ibu

2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif
4. Untuk mengidentifikasi Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan pelayanan pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan